

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tindak tutur merupakan rangkaian dari sejumlah tindak tutur yang terorganisasikan untuk mencapai suatu tujuan yang merupakan isi dari sebuah pembicaraan atau dialog. Tindak tutur bisa dikatakan sebagai penentu makna kalimat dalam suatu kalimat ujaran. Namun, tidak tutur juga tidak bisa dikatakan sebagai satu-satunya penentu dalam sebuah kalimat ujaran yang berlaku, terdapat juga adanya kemungkinan penutur menyampaikan makna dari maksud kalimat ujerannya secara tepat atau langsung. Oleh karena itu, setiap penutur akan mempunyai kalimat penyampaian yang khas dan unik dalam menyampaikan suatu kalimat ujaran untuk berusaha menyesuaikan dengan konteksnya.

Bahasa memiliki kekuatan yang sangat kuat untuk menuntun perorangan ataupun kelompok menuruti apa yang diinginkannya. Dikeluarkannya kata-kata hasutan, intimidasi, cercaan adalah sebuah kekuatan dalam bahasa yang tanpa melakukan tindakan akan mengakibatkan suatu tindakan dari petutur atau lawan bicara. Bahasa merupakan *sign* yang menyimpan pelbagai realitas masyarakat. Melalui bahasa dapat diketahui karakter, mentalitas, budaya dan etika sebuah individu.

Linguistik sebagai ilmu bahasa yang meneliti dan mengkaji seluk-beluk bahasa natural manusia, bukan hanya aspek-aspek internal melainkan juga bagian-bagian eksternalnya, di dalam perkembangannya memiliki beberapa cabang atau ranting-ranting ilmu (Rahardi, 2003:9). Salah satu cabang ilmu linguistik yang bersifat eksternal adalah pragmatik. Pragmatik adalah studi tentang hubungan antara bentuk-bentuk linguistik dan pemakai bentuk-bentuk itu (Yule, 2006:3)

Rahardi (2003:16) mengatakan bahwa ilmu bahasa pragmatik sesungguhnya mengkaji maksud penutur di dalam konteks situasi dan lingkungan sosial budaya tertentu. Karena pragmatik mengkaji maksud penutur sesuai dengan konteks dan lingkungan sosialnya, bidang kajian pragmatik tentu berkaitan dengan kesantunan dan ketidaksantunan berbahasa. Kesantunan berbahasa adalah bidang kajian pragmatik yang sudah banyak diteliti dan dikaji secara mendalam oleh para peneliti.

Pragmatik juga mengkaji mengenai tindak tutur. Tindak tutur yang dimaksud adalah fenomena pragmatik yang berkenaan dengan tindakan penutur yang ditujukan melalui tuturan. Tindak tutur menurut Yule (2006:82-84) adalah tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan. Tindakan yang ditampilkan dengan menghasilkan suatu tuturan akan mengandung tiga tindak yang saling berhubungan.

Dalam berbagai kegiatan bahasa sangat dibutuhkan untuk mengantarkan pesan yang ingin disampaikan kepada lawan bicara untuk menciptakan hubungan sosial yang baik dan juga mengantisipasi kegagalan berkomunikasi. Seiring

perkembangannya, proses komunikasi dengan massa dalam berbagai konteks bisa dilakukan dengan berbagai cara, baik media cetak, media elektronik, dan juga media *online/daring*. Media yang paling digemari oleh masyarakat pada umumnya adalah media *online*. Tentu saja hal itu dikarenakan faktor kemudahan jangkauan dan kemenarikan dari kemasan yang ada pada media *online*. Apalagi dengan kemajuan zaman pada saat ini, media *online* juga dirasa lebih menjanjikan dibandingkan media yang lain, karena banyak sekali alat yang dapat menunjang ketercapaian informasi karena media *online* juga memiliki banyak sekali *platform* yang juga mempunyai keunggulannya melalui kemasan yang berbeda-beda dan dengan adanya internet dimana-mana masyarakat tidak perlu susah payah dalam mengaksesnya. Pada dasarnya masyarakat tentu menginginkan informasi dan konten apapun yang lebih mudah, lebih cepat, aktual dan sesuai kebutuhan. Hal ini mengakibatkan media *online* berlomba-lomba dalam menyajikan informasi yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Salah satu *platform* media *online* yang saat ini banyak diakses masyarakat adalah *Youtube*.

Media sosial berbasis video yang paling sering diakses di gawai adalah *Youtube*. Mulai dari berita, klip musik terbaru, komedi, semua ada di *Youtube*. Situs *Youtube* menyediakan berbagai informasi berupa video, termasuk di dalamnya audio. *Youtube* ditujukan bagi mereka yang ingin mencari informasi dalam bentuk video. Selain mencari video, pengunjung situs ini juga dapat mengunggah video mereka ke *Youtube* dan membagikannya ke seluruh dunia.

Youtube merupakan sebuah *platform* yang memublikasikan video, *platform* ini dapat diakses oleh semua orang di negara manapun. Berdasarkan riset yang dilakukan oleh *hootsuite* sangat jelas bahwa *Youtube* sangat digemari oleh masyarakat Indonesia, dengan menduduki sebagai wadah media *online* yang paling dering di buka oleh masyarakat. *Youtube* telah memudahkan milyaran orang dalam menemukan, menonton dan membagikan berbagai macam video. *Youtube* menyediakan forum bagi orang-orang untuk saling berhubungan, memberikan informasi, menginspirasi orang lain di seluruh dunia, serta bertindak sebagai *platform* distribusi bagi pembuat konten dan pengiklan, baik yang besar maupun kecil.

Pengguna internet mengunjungi *Youtube* bukan hanya untuk mendapat hiburan, tetapi juga untuk belajar atau mendapatkan informasi. Saat ini *Youtube* sudah mulai menggantikan televisi sebagai publikasi konten dalam bentuk video. Dari segi penonton, *Youtube* sudah mulai menyaingi televisi sebagai sarana media yang paling sering diakses orang Indonesia. Hal tersebut didukung juga oleh infrastruktur penyediaan internet yang semakin baik sehingga koneksi lebih berkualitas, harga sarana mengakses internet seperti paket data yang semakin terjangkau, dan konten yang semakin relevan dengan minat warganet.

Konten kreator Indonesia saat ini pun semakin meningkat, ditandai dengan semakin banyaknya kreator yang mendapat *Gold Play Button* yang merupakan penghargaan yang diberikan *Youtube* bagi kreator dengan lebih dari satu juta subscriber, konten yang tersedia dan tercipta saat ini beragam sekali. Berbagai konten

kreator di Indonesia berlomba-lomba dalam membuat tayangan atau konten untuk menarik bagi para pengguna *Youtube*. Konten *podcast* menjadi konten seperti radio namun dengan tambahan video yang sedang populer dalam kategori memberikan informasi dan solusi, tidak sedikit juga para konten kreator yang membuatnya. *Podcast* menyediakan berbagai informasi yang menarik dan menyediakan informasi serta solusi pada permasalahan yang sedang terjadi.

Banyaknya program *podcast* sebagai konten di berbagai kreator belakangan ini tidak membuat Deddy Corbuzier seorang konten kreator mengedepankan sebuah siaran atau konten yang diberi nama “*Podcast Corbizier*”. Siaran tersebut dibawakan sendiri oleh Deddy Corbuzier dan bintang tamunya.

Siaran ini memiliki banyak tema namun tetap berisi diskusi-diskusi tentang kritikan persoalan yang sedang terjadi di masyarakat, baik itu politik, pemerintahan, sosial dan lain-lain. Diskusi disampaikan secara terarah dimana Deddy Corbuzier sebagai pembawa diskusi atau pengetur alur dan narasumber yang menjelaskan. Di acara ini narasumber yang didatangkan juga tidak main-main, dari influencer- influencer yang masih baru atau yang belum seberapa besar namanya sampai orang-orang yang sangat berpengaruh. Hal tersebut dilakukan untuk mencapai sebuah kejelasan yang sesuai dan tepat sasaran.

Terdapat tiga keunggulan dalam siaran ini, pertama, acara ini dijadikan sebagai pembelajaran bagi masyarakat yang memang menyukai dunia politik, pemerintahan maupun sosial dengan harapan mereka bisa lebih selektif dalam

menyikapi persoalan-persoalan yang ada. Siaran ini ditayangkan tanpa editan, artinya semua pembicaraan yang disampaikan oleh narasumber itu nyata, dan informasi akan disaring secara manual oleh masing-masing penonton. Terakhir yaitu pembicaraan yang dilakukan menggunakan bahasa bebas, tidak melulu baku dan kaku, yang mengharapkan agar pemnonton lebih *friendly* dalam menyikapi. Pemilihan siaran “*Podcast Corbuzier*” sebagai objek penelitian karena program tersebut merupakan program yang selalu menyajikan berbagai tuturan mengenai berbagai masalah yang terjadi di masyarakat bahkan di pemerintahan Indonesia dengan berbagai sindiran dan juga penyampaian yang santai dan *universal*.

Pemilihan siaran *podcast* yang ada pada kanal *youtube* Deddy Corbuzier karena siaran yang dilakukan oleh kanal *youtube* Deddy Corbuzier memiliki penonton pada setiap videonya sampai dua juta keatas, itu menandakan bahwa siaran ini sudah memiliki rating yang tinggi, didukung juga dengan narasumber yang dihadirkan dari orang-orang papan atas. Lebih dari itu Deddy Corbuzier sebagai host juga mempunyai pemikiran yang netral dan cerdas sehingga pembicaraan pun akan selalu menarik. Tindak tutur ditampilkan melalui penekanan komunikatif suatu tuturan. Sebab tuturan selain berfungsi untuk mengatakan sesuatu juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Penelitian ini akan berpegang pada teori tindak tutur dalam kajian pragmatik.

Penelitian ini membahas lima video yang ada di *podcast* Deddy Corbuzier, yaitu (1) Bintang Emon : Tukang Dukuaja Ga Takut Corona 😊, (2) Syekh Ali Jaber, Saya Pasrah. Deddy Corbuzier Podcast, (3) Gue Disiksa, Ngamen, Miskin Dan Hidup

Sule (Ini Ilmu Ga Ada Yang Tau), (4) Fiki Naki Oh Fiki Naki !, dan (5) Malih, Pesan Pedas Tuk Ade Londok – Deddy Corbuzier Podcast. Pemilihan data yang dipusatkan pada lima video dengan penonton terbanyak dikarenakan dalam lima video tersebut tidak seluruhnya mengundang tokoh yang besar dan juga tidak membahas mengenai topik yang sedang ramai dibicarakan. Akan tetapi, lima video tersebut tetap mendapat perhatian banyak orang untuk melihat dan mendengarkan, hal tersebut menarik untuk dianalisis dari segi penggunaan kalimat oleh Deddy Corbuzier yang bisa ditinjau dari tindak tuturnya.

Penelitian ini penting dilakukan karena sampai saat ini belum ada yang melakukan penelitian serupa dengan objek sebuah siaran *podcast* yang tayang pada salah satu *platform* terbesar di dunia yaitu *youtube*. Kemudian penelitian ini menarik karena pemilihan kanal *youtube* Deddy Corbuzier sebagai kanal yang memproduksi siaran *podcast* dengan penggunaan tindak tutur ilokusi yang menarik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu.

1. Bagaimana bentuk tindak tutur ilokusi pada siaran *podcast* kanal *youtube* Deddy Corbuzier?

2. Bagaimana konteks pragmatik di balik tindak tutur ilokusi pada siaran *podcast* kanal *youtube* Deddy Corbuzier?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah disampaikan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi pada siaran *podcast* kanal *youtube* Deddy Corbuzier.
2. Mendeskripsikan konteks pragmatik di balik bentuk tindak tutur ilokusi pada siaran *podcast* kanal *youtube* Deddy Corbuzier.

1.4 Manfaat

Dirahapkan pada penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut.

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam bidang linguistik khususnya pada teori pragmatik untuk memperkaya pengetahuan dan memperkaya penelitian terkait tindak tutur.

Secara praktis penelitian ini dapat dipraktikkan oleh produser dan co-produser dalam industri kreatif dan juga bisa menjadi sebagai referensi untuk para konten kreator dalam mempelajari pembuatan konten *podcast*.

1.5 Operasionalisasi Konsep

Operasionalisasi konsep berisi tentang penjelasan mengenai konsep-konsep istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, dapat dipakai dasar untuk menentukan arah penelitian sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Operasionalisasi konsep digunakan untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan dan menginterpretasikan hasil penelitian.

Berikut ini beberapa istilah yang perlu diberikan penjelasan, yaitu :

1. Tindak tutur yang dimaksud adalah fenomena pragmatik yang berkenaan dengan tindakan penutur yang ditujukan melalui tuturan. Tindak tutur menurut Yule (2006:82-84) adalah tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan. Tindakan yang ditampilkan dengan menghasilkan suatu tuturan akan mengandung tiga tindak yang saling berhubungan. Dalam penelitian ini penggunaan istilah tindak tutur yang digunakan mengacu kepada istilah *illocutionary speech acts* yang merupakan istilah dasar atau asal muasal istilah tindak tutur ilokusi.
2. Siaran *podcast* dalam penelitian ini merupakan siaran *podcast* yang tayang dan dipublikasi pada *platform youtube*. *Podcast* sendiri berarti hasil rekaman audio

yang dapat didengarkan oleh khalayak umum melalui media internet. Berbeda dengan radio yang harus dilakukan dan ditayangkan secara langsung dalam frekuensi tertentu. Berbeda dengan siaran *podcast* yang ada di radio, siaran *podcast* yang ada di *platform youtube* menampilkan audio visual dimana penonton bisa mendengar dan juga menonton obrolan yang sedang berlangsung. Siaran *podcast* yang menjadi objek penelitian di ambil dari kanal *youtube* Deddy Corbuzier dengan mengambil 5 video dengan tema yang tidak ditentukan dalam kurun waktu publikasi video satu tahun terakhir.

3. Kanal *youtube* Deddy Corbuzier menjadi salah satu kanal *youtube* dengan jumlah *subscriber* terbanyak di Indonesia dengan jumlah mencapai 15,2 juta *subscriber*. Nama Deddy Corbuzier sudah tidak asing lagi di dunia hiburan tanah air. Namanya dikenal publik saat menjadi mentalis. Deddy Corbuzier pun kini memiliki kesibukan baru sejak aktif membuat konten di *youtube*. Deddy pun semakin dikenal berkat konten-konten *podcast*nya yang menghadirkan orang-orang penting dari mulai kalangan artis hingga pejabat tinggi. Kanal *youtube* Deddy Corbuzier terdiri dari 8 konten, yaitu konten *podcast*, konten kursi panas, konten *millenial power*, konten *body science*, konten *deeper with Deddy*, konten *anything in a minute*, konten TBC dan konten *triangle*. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data dan menjadi fokus adalah pada konten *podcast*, konten *podcast* yang ada di kanal *youtube* Deddy Corbuzier bisa dikatakan sebagai konten paling populer diantara kedelapan konten yang ada.

4. Pragmatik adalah studi tentang hubungan antara bentuk-bentuk linguistik dan pemakai bentuk-bentuk itu (Yule, 2006:3). Rahardi (2003:16) mengatakan bahwa ilmu bahasa pragmatik sesungguhnya mengkaji maksud penutur di dalam konteks situasi dan lingkungan sosial budaya tertentu. Karena pragmatik mengkaji maksud penutur sesuai dengan konteks dan lingkungan sosialnya, bidang kajian pragmatik tentu berkaitan dengan kesantunan dan ketidaksantunan berbahasa. Dalam penelitian ini terdapat beberapa konteks yang dijadikan acuan untuk analisis yang sudah disesuaikan berdasarkan landasan teori yang ada, antara lain : konteks pragmatik, konteks sosial, konteks psikologi, konteks fisik, dan konteks pengetahuan bersama.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disajikan dalam lima bab. Penulisan laporan hasil penelitian secara berurutan dibagi menjadi bagian pendahuluan, landasan teori dan tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil dan pembahasan, serta yang terakhir adalah penutup.

Sistematika penyajian penulisan laporan hasil penelitian secara rinci adalah sebagai berikut.

Bab I berisi Pendahuluan, bagian ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, operasionalisasi konsep, dan sistematika penulisan.

Bab II memaparkan landasan teori dan tinjauan pustaka yang mendasari kajian pragmatik mengenai tindak tutur ilokusi.

Bab III menjelaskan metode penelitian, pada bagian ini berisi tentang metode penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan metode penyajian hasil analisis data.

Bab IV merupakan pembahasan dan analisis data, pembahasan dan analisis data berdasarkan temuan yang dihasilkan dari penelitian. Hasil analisis ini didasarkan pada poin rumusan masalah yaitu : wujud tindak tutur ilokusi yang terdapat pada siaran *podcast* oleh kanal *youtube* Deddy Corbuzier.

Bab V penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan.